

SOSIALIASI QUIISHING DALAM MENJAGA KEAMANAN DATA PRIBADI DI PONDOK PESANTREN NAFIDATUNNAJAH

Andrian Hidayat¹, Ade Napila²

^{1,2} Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten, Indonesia, 15417
e-mail: ¹ dosen02667@unpam.ac.id

Abstract

The use of increasingly advanced information technology has made various parties feel various advantages as well as challenges for its users. From the various benefits or conveniences obtained, there are usually loopholes that can be exploited and used by irresponsible parties in accessing something that is not their right. In addition to the computer security system that currently exists and is widely applied by various parties, of course this must also be balanced with awareness by its users in protecting existing resources, especially when related to personal data. Quishing is a type of phishing attack that utilizes QR (Quick Response) codes to trick users into accessing fake websites or downloading malware. Quishing is a development of traditional phishing attacks that use links or emails as a medium of fraud. In the case of quishing, users are asked to scan a QR code that appears legitimate, but turns out to lead to a site that has been manipulated by the attacker. The Nafidatunnajah Islamic Boarding School is one of the integrated Islamic education where the students are early childhood or adolescents, who certainly know or understand how to access the internet and use digital devices. However, the students have not been equipped with knowledge related to awareness in maintaining the security of personal data in cyberspace. In this case, we intend to conduct socialization related to Quishing at the Nafidatunnajah Islamic Boarding School as a form of introduction with the hope of increasing awareness in using the internet and digital devices, especially those related to data or resources that are personal in nature so as to avoid various threats of misuse by irresponsible people.

Keywords: *Technology and Information, Quishing, Internet, Phishing, Nafidatunnajah Islamic Boarding School.*

Abstrak

Pemanfaatan akan semakin majunya teknologi informasi yang begitu pesat membuat berbagai pihak merasakan berbagai keuntungan sekaligus tantangan bagi penggunaannya. Dari berbagai manfaat atau kemudahan yang didapatkan, biasanya terdapat celah yang dapat dimanfaatkan dan digunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab dalam mengakses sesuatu yang bukan menjadi hak-nya. Selain sistem keamanan komputer yang saat ini sudah ada dan banyak diterapkan berbagai pihak, tentu saja hal tersebut harus juga diimbangi dengan kesadaran oleh para penggunanya dalam menjaga sumber daya yang ada, terutama jika berkaitan dengan data pribadi. *Quishing* adalah jenis serangan phishing yang memanfaatkan kode QR (*Quick Response*) untuk menipu pengguna agar mengakses situs web palsu atau mengunduh malware. *Quishing* merupakan perkembangan dari serangan phishing tradisional yang menggunakan tautan atau email sebagai media penipuan. Dalam kasus *quishing*, pengguna diminta untuk memindai kode QR yang tampaknya sah, namun ternyata mengarah ke situs yang telah dimanipulasi oleh penyerangnya. Pondok pesantren Nafidatunnajah merupakan salah satu pendidikan islam terpadu yang dimana para santri-santrinya adalah anak usia dini atau remaja, yang dimana sudah pasti mengenal atau paham dalam mengakses internet serta penggunaan perangkat digital. Namun, para santri belum dibekali pengetahuan terkait kesadaran dalam menjaga keamanan data pribadi di dunia maya. Dalam hal ini kami bermaksud ingin melakukan sosialisasi terkait

Quishing di Pondok Pesantren Nafidatunnajah sebagai bentuk pengenalan dengan harapan meningkatkan kesadaran dalam menggunakan

internet dan perangkat digital terutama yang berkaitan dengan data atau sumber daya yang sifatnya pribadi sehingga terhindar dari

berbagai ancaman penyalahgunaan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab.

Kata Kunci: Teknologi dan Informasi, *Quishing*, Internet, *Phising*, Pondok pesantren Nafidatunnajah.

1. PENDAHULUAN

Teknologi Informasi adalah bidang yang mencakup penggunaan komputer, perangkat lunak, dan sistem komunikasi untuk mengolah, menyimpan, dan mentransmisikan informasi. Dewasa ini, teknologi informasi semakin terus berkembang secara pesat dan memiliki peran krusial dalam hampir semua aspek kehidupan modern, dari bisnis hingga pendidikan dan hiburan. Teknologi informasi juga telah menjadi bagian integral dari hampir setiap aspek kehidupan modern, mengubah cara bekerja, belajar, berkomunikasi, dan bahkan berpikir. Meskipun membawa banyak manfaat, teknologi informasi juga menimbulkan tantangan baru seperti privasi data, ketergantungan teknologi dan kesenjangan digital yang perlu diatasi secara berkelanjutan.

Internet pada tahun 2020-an telah menjadi infrastruktur utama bagi kapitalisme pengawasan, di mana data pengguna menjadi komoditas yang sangat bernilai. Zuboff berpendapat bahwa internet telah berubah dari alat untuk inovasi dan kebebasan menjadi sarana untuk mengumpulkan, menganalisis, dan memonetisasi perilaku manusia secara masif. (Zuboff, 2019). Dan internet bersama dengan kecerdasan buatan, telah menciptakan era baru dalam perekonomian digital. Mereka menekankan bagaimana internet menghubungkan miliaran perangkat dan memungkinkan pertumbuhan data yang sangat cepat, yang pada akhirnya mempengaruhi hampir setiap aspek kehidupan manusia, mulai dari cara manusia bekerja hingga cara manusia berinteraksi secara sosial. (Brynjolfsson, 2020)

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pada awal tahun 2024, jumlah pengguna internet di Indonesia mencapai sekitar 221,5 juta jiwa dari total populasi 278,7 juta orang, dengan tingkat penetrasi 79,5%. Angka ini menunjukkan peningkatan signifikan dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, di mana penetrasi internet tercatat 77,01% pada 2022 dan 78,19% pada 2023. Sebagian besar pengguna internet di Indonesia berasal dari generasi Gen Z (kelahiran 1997-2012), yang mendominasi dengan 34,4% dari total pengguna. Selain itu, Millenial (kelahiran 1981-1996) menyumbang 30,62%, sementara Gen X

(kelahiran 1965-1980) menyumbang 18,98%. Dalam hal distribusi geografis, wilayah perkotaan menyumbang sekitar 82,2% dari penetrasi internet, sementara wilayah pedesaan atau rural berkontribusi sekitar 74%. Provinsi DI Yogyakarta memiliki tingkat penetrasi tertinggi, mencapai 88,7%, sedangkan Jawa Barat mencatat jumlah pengguna internet terbanyak dengan lebih dari 42 juta pengguna (APJII, 2024).

Quishing adalah jenis serangan phishing yang memanfaatkan kode QR (Quick Response) untuk menipu pengguna agar mengakses situs web palsu atau mengunduh malware. Menurut para ahli, seperti yang dijelaskan dalam berbagai literatur keamanan siber, *quishing* merupakan perkembangan dari serangan phishing tradisional yang menggunakan tautan atau email sebagai media penipuan. Dalam kasus *quishing*, pengguna diminta untuk memindai kode QR yang tampaknya sah, namun ternyata mengarah ke situs yang telah dimanipulasi oleh penyerang. Beberapa ahli menjelaskan lebih lanjut bahwa kode QR, karena bentuknya yang tersembunyi dan tidak mudah terbaca secara langsung oleh manusia, memberikan keuntungan bagi pelaku kejahatan siber. Para pengguna sering tidak menyadari bahwa mereka sedang diarahkan ke situs berbahaya atau diminta memberikan informasi pribadi seperti kredensial login atau data keuangan setelah memindai kode tersebut. Sementara itu, laporan keamanan dari Malwarebytes juga menyoroti bahwa *quishing* dapat menargetkan login melalui sistem Quick Response Login (QRL), dimana pelaku dapat memanipulasi kode QR untuk mengambil alih akun pengguna yang rentan terhadap serangan tersebut (Malwarebytes, 2024).

Pondok Pesantren Nafidatunnajah merupakan salah satu instansi pendidikan islam terpadu yang dimana para pelajar atau santrinya merupakan kelompok usia remaja atau usia dini yang sudah mengenal internet dan perangkat digital lainnya serta juga penggunaannya. Dari riset awal yang dilakukan, belum diadakannya terkait kegiatan sosialisasi atau pembelajaran mengenai apa itu *Quishing* dan juga manfaatnya, dengan harapan baik santri maupun warga atau masyarakat lainnya di Pondok Pesantren dapat menjaga data yang sifatnya pribadi sehingga terhindar dari upaya penyalahgunaan yang mungkin dilakukan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab.

Dengan demikian, di dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini, kami akan melakukan sosialisasi terkait pengenalan *Quishing* kepada pihak Pondok Pesantren Nafidatunnajah agar menjadi sebuah pembelajaran dengan harapan

lebih peduli lagi dengan data yang sifatnya pribadi sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

2. METODE

Metode kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini berupa sosialisasi terkait Quishing secara efektif di lingkungan Pondok Pesantren Nafidatunnajah sebagai bekal ilmu tambahan bagi para santri atau siswa baik saat masih berada di lingkungan pondok pesantren maupun jika telah kembali ke masyarakat atau keluarga masing-masing. Materi yang disampaikan berupa pengenalan apa itu Quishing, penerapan dan perkembangannya saat ini, hal apa saja yang boleh atau tidak saat menerima QR Code, serta contoh dan dampaknya di zaman modern seperti saat ini. Setelah kegiatan penyampaian materi selesai, adapun kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Berikut adalah tahapan – tahapan yang dilakukan atau dilaksanakan pada saat pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Nafidatunnajah:

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan pada kegiatan ini diantaranya meliputi:

1) Kunjungan Awal

Pada tahap pertama ini dilakukan kunjungan ke lokasi Pesantren Nafidatunnajah yang berlokasi di jalan Kamboja Desa Rawa Kalong RT. 02/06 Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Kunjungan ini dilakukan untuk bertukar informasi antara pemilik Pondok Pesantren Nafidatunnajah dengan pelaku kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk menentukan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dilakukan seperti tempat kegiatan, waktu kegiatan, jumlah peserta, serta sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

2) Menentukan Tempat Kegiatan

Langkah selanjutnya adalah menentukan tempat yang akan diadakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut. Lalu diputuskan tempat yang digunakan untuk menyampaikan materi penyuluhan atau sosialisasi. Langkah selanjutnya adalah menentukan tempat yang akan diadakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut. Tempat yang digunakan adalah untuk menyampaikan materi penyuluhan atau sosialisasi mengenai Quishing di Pondok Pesantren Nafidatunnajah.

3) Menentukan Waktu Kegiatan dan Penyusunan Materi

Langkah berikutnya adalah menentukan waktu pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, dimana untuk waktunya dilakukan selama 4 jam dalam 1x pertemuan yang meliputi penyusunan materi yang berkaitan dengan sosialisasi terkait Quishing.

b. Tahap Penyuluhan

Pada saat pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tersebut digunakan beberapa metode penyuluhan diantaranya sebagai berikut:

1) Metode Sosialisasi

Metode sosialisasi dipilih untuk memberikan penjelasan tentang sosialisasi terkait Quishing, meliputi pengertian, perkembangan, serta contoh dan dampaknya di zaman modern ini.

2) Metode Simulasi

Metode simulasi ini diberikan kepada para peserta sosialisasi dengan memberikan contoh umum tentang studi kasus sosialisasi terkait Quishing.

3) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab sangat penting bagi para peserta sosialisasi. Metode ini memungkinkan para peserta dalam hal ini para santri dan dewan guru dalam menggali pengetahuan sebanyak-banyaknya tentang sosialisasi terkait Quishing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah berupa pengetahuan yang diperoleh para peserta kegiatan dalam hal ini para santri Pesantren Nafidatunnajah mengenai *Quishing*, yang bisa menjadi tambahan pengetahuan sehingga para santri bisa memiliki sifat berhati-hati dan bertindak preventif terhadap data-data pribadi agar tidak disalahgunakan oleh orang-orang yang tidak bertanggung jawab. Juga bagi para santri bisa mensosialisasikan hasil ilmu yang didapat kepada masyarakat baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan rumah. Berikut foto sosialisasi dari kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Sosilasi Kegiatan Pkm

Pembahasan ruang lingkup pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini mencakup pemahaman mengenai mengenai *Quishing*. Peserta cukup antusias atas materi yang dipaparkan oleh tim pengabdian dari Universitas Pamulang mengenai studi kasus tentang *Quishing* karena isu teknologi begitu pesat saat ini perkembangannya serta sesuai dengan kebutuhan pengetahuan. Adapun materi yang dipaparkan oleh dosen Fakultas Ilmu Komputer Universitas Pamulang diantaranya, mengenai pentingnya data pribadi, ancaman-ancaman di internet, contoh studi kasus *Quishing* dan cara pencegahannya, yang dibawakan oleh Ade Napila S.Kom., M.Kom. serta Andrian Hidayat, S.Kom., M.Kom. Untuk kegiatan pembahasan materi diatas dirangkum dalam table kegiatan dibawah ini.

Tabel.I Susunan Acara

WAKTU	KEGIATAN	PIC
09:00-09:05	Pembukaan	Andrian Hidayat, M. Kom
09:10-09:15	Sambutan Panitia	Andrian Hidayat, M. Kom
09:15-09:25	Sambutan Pihak Pondok Pesantren Nafidatunnajah	Ust. Anwar
09:25-09:50	Materi	Ade Napila, M.Kom
09:50-10:00	Tanya Jawab	Dosen & Peserta
10:00-10:05	Tanda tangan IA	Suhardi, S.Ag. dan Andrian Hidayat, M. Kom
10:10-10:20	Penutup dan Doa	Ust. Anwar

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan beberapa hal sesuai tujuan dari PKM di Pondok Pesantren Nafidatunnajah diharapkan dengan semakin

pesatnya perkembangan teknologi dan informasi, para peserta memiliki kemampuan lebih yang dibutuhkan yang menunjang dan sesuai dengan perkembangan zaman mengenai Tindakan preventif dalam menjaga data pribadi di tengah pesatnya teknologi dan informasi.

Adapun beberapa saran yang dapat disampaikan untuk pengembangan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa dijadikan acuan untuk mensosialisasikan Tindakan preventif di instansi lain.
- Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berfokus simulasi dan tata cara Tindakan preventif dalam menjaga data pribadi, dan bisa dikembangkan dengan menambahkan materi lainnya seperti keamanan computer dalam bersosial masyarakat, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] APJII. (2024, 1 10). Survei APJII Pengguna Internet di Indonesia Tembus 215 Juta Orang. Retrieved from [apjii.or.id: https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang](https://apjii.or.id/berita/d/apjii-jumlah-pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-orang).
- [2] Brynjolfsson, A. M. (2020). *The Second Machine Age*.
- [3] Hourcade, J. P. (2015). *Child-computer interaction*. CreateSpace Independent Publishing Platform. jertsen, Eyvind Garder B., Gjære, Erlend Andreas, Bartnes, Maria, & Flores, Waldo Rocha (2017). Gamification of information security awareness and traini. INSTICC,SciTePress, 59-70.
- [4] Kominfo. (2014, 2 18). 98 Persen Anak dan Remaja Tahu Internet. Retrieved from [kominfo.go.id: kominfo.go.id](https://kominfo.go.id).
- [5] Malwarebytes. (2024, 9 16). *Quishing: QR Code Phising*. Retrieved from [Malwarebytes: https://www.malwarebytes.com/cybersecurity/basics/quishing](https://www.malwarebytes.com/cybersecurity/basics/quishing).
- [6] Zuboff, S. (2019, 10 19). *The Age of Surveillance Capitalism*. Retrieved from [Gramedia: https://www.gramedia.com/literasi/internet](https://www.gramedia.com/literasi/internet)